

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Sri Sudarti

Guru SMP Negeri 2 Kalibawang

email: srisdarti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IXC Semester 1 di SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan jenis tindakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IXC semester 1 yang berjumlah 22 siswa SMP Negeri 2 Kalibawang. Objek Penelitian adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus tindakan, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran berupa checklis test tertulis. Teknik analisis data menggunakan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dapat diterima baik oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan keaktifan siswa dan perasaan sangat senang sebesar 4,4% dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IXC semester 1 di SMP N 2 Kalibawang, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik 13% dan nilai baik 41%.

Kata kunci: *Prestasi belajar, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dapat meningkat jika guru-gurunya berkompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Menurut Agus Wasisto Dwi Doso (Warso, 2017) peningkatan profesionalisme guru dapat melalui program guru pembelajar/webinar atau program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dan pemberdayaan KKG, MGMP. Melalui program-program tersebut diharapkan guru semakin profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Wasisto Dwi Doso Warso (Warso, 2017). Guru harus dapat menciptakan proses

pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa menemukan suatu konsep pembelajaran (Sudarnoto, 2021).

Sebagai seorang guru IPA, penulis selalu berusaha untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri dalam setiap proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang bersemangat, kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang komunikasi antar teman. Penulis sudah berusaha untuk memberikan motivasi dan arahan agar para siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran namun hasilnya belum ada perubahan yang berarti. Ketika ulangan harian ternyata hasilnya sangat jauh dari harapan. Siswa kelas IXC yang berjumlah 22 siswa, hanya 10% siswa yang nilainya sudah kategori baik. Sedangkan 20% siswa yang lain nilainya masih kategori cukup dan ada 70% yang nilainya kategori kurang.

Melihat kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar belum memenuhi harapan, maka penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, diharapkan siswa lebih bersemangat, lebih memiliki rasa tanggung jawab, mau bekerja sama dan mau berkomunikasi antar teman. Penulis melakukan penelitian yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IXC Semester 1 di SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

Rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor yang secara umum terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2015). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, misalnya kemampuan, minat, sikap, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang diikuti. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya kurikulum, sarana prasarana belajar, waktu belajar, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan faktor lainnya. Salah satu faktor eksternal diduga kuat berasal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah ketepatan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru harus bermutu. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa

merasa senang, bersemangat, menumbuhkan motivasi, inovasi dan kreatifitas siswa, serta menumbuhkan dalam hati para siswa merasa bahwa materi pelajaran yang sedang dipelajari itu perlu dan penting bagi hidup siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa kelas IXC ternyata banyak siswa yang merasa kurang menyenangkan suasana belajar yang ada dikelas tersebut, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat ulangan harian siswa merasa kesulitan.

Oleh sebab itu, penulis perlu untuk memperbaiki dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar lebih baik sesuai harapan siswa dan juga guru sendiri yaitu pembelajaran yang mampu membuat peserta didik merasa senang, inovatif, kreatif dan efektif sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Sehingga permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IXC di SMP Negeri 2 Kalibawang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IXC semester 1 di SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

Menurut Winkel melalui Sunarto (Winkel, 2004) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (Ahmadi & Supriyono, 1991) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut (Slameto, 2015) meliputi 2 faktor yaitu faktor intern, mencakup faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, faktor ekstern, mencakup faktor keluarga faktor

sekolah dan faktor masyarakat.

Sumadi (Suryabrata, 2015) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi 2 yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri, mencakup faktor non-sosial dalam belajar dan faktor sosial dalam belajar, dan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, mencakup faktor fisiologi dalam belajar dan faktor psikologi dalam belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu: faktor intern, faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya dan faktor ekstern, faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan menekankan pada aspek sosial, dengan menekankan pada sifat saling bekerjasama dan semangat gotong royong yang sudah menjadi ciri kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Supri Purwanti dalam jurnal (Purwanti, 2015) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif (MPK) adalah model pembelajaran yang bertujuan mengembangkan aspek keterampilan proses, seperti meningkatkan kecerdasan sikap gotong-royong pada diri siswa.

Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif konstruktif dan teori belajar sosial bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya. Dan menurut penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih banyak meningkatkan hasil belajar daripada pengalaman-pengalaman belajar individu (Sudarnoto, 2021).

Fase atau tahapan pembelajaran kooperatif merupakan skema dari rangkaian kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif. Diawali dengan guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, kemudian menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, evaluasi dan diakhiri dengan memberikan

penghargaan. Fase-fase pembelajaran kooperatif menurut Arends (Nguh & Ibrahim, 2009)

Tabel 1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan oleh (Lubis & Harahap, 2016) sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pendidik memperhatikan schemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan mampu mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan siswa termotivasi untuk belajar bahan ajar dengan baik, karena kunci dari keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya (Lubis & Harahap, 2016). Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan siswa termotivasi untuk belajar bahan ajar dengan baik. Kunci keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya (Lubis & Harahap, 2016). Langkah-langkah:

1. Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan jenis tindakan yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Agustus 2018 sampai dengan November 2018. Tempat penelitian di kelas IXC SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas IXC semester 1 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal dikumpulkan dengan teknik test dan instrumennya berupa test tertulis.
2. Data tanggapan siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan instrumennya pedoman wawancara.
3. Data pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dikumpulkan dengan teknik observasi, dan instrumennya berupa lembar observasi checklis.

Dalam penelitian ini kolaborator merupakan guru IPA kelas VII SMP N 2 Kalibawang yaitu Rusmi, S.Pd. Setelah data dikumpulkan dengan berbagai teknik dan instrumen, maka data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018. Tahapan pelaksanaan tindakan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, tampak bahwa para siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data kehadiran peserta dalam kegiatan pembelajaran dengan tingkat kehadiran siswa 100%. Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, menunjukkan bahwa mereka sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IXC di SMP Negeri 2 Kalibawang, antara lain siswa yang bernama Nur Rifqi Ardiansyah mengatakan sebagai berikut:

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini (kooperatif tipe Jigsaw), siswa tidak hanya pasif mendengarkan ceramah guru. Biasanya kalau guru hanya menerangkan siswa terkadang mengantuk, cepat lupa, tetapi kalau siswa berdiskusi/berkelompok siswa jadi semangat, tidak mengantuk dan bisa menyalurkan pendapat”.

Eunike Dina Kurniawati juga mengatakan: “Pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw sangat positif karena pada kegiatan ini siswa diberi kepercayaan untuk berdiskusi dan bebas mengeluarkan pendapat dalam kelompok. Siswa diberi tanggung jawab untuk memahami materi yang ditugaskan guru untuk difahami dan disampaikan kepada teman-teman lainnya. Otomatis siswa akan belajar sungguh karena nanti akan menyampaikan apa yang dipelajari kepada orang lain. Sebelumnya murid cenderung pasif mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga ketika mengikuti pelajaran banyak siswa yang mengantuk, tetapi dengan metode baru ini saya merasa senang mengikuti pelajaran metode kooperatif tipe Jigsaw”.

Rizki Rini Rahayu mengatakan: “Pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw sangat positif karena siswa diberi kepercayaan untuk berdiskusi dan bebas mengeluarkan pendapat dalam kelompok. Siswa diberi tanggung jawab untuk memahami materi yang ditugaskan guru untuk difahami dan disampaikan kepada teman-teman lainnya. Otomatis siswa akan belajar sungguh karena nanti akan menyampaikan apa yang dipelajari kepada siswa lain. Sebelumnya murid cenderung pasif mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga ketika mengikuti pelajaran banyak siswa yang mengantuk.

Jika menyimak dari apa yang disampaikan para siswa ketika diwawancarai terkait dengan menunjukkan bahwa pada umumnya siswa merasa senang, siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, siswa tidak mudah lupa dan ingin dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk melengkapi data berkaitan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, ditampilkan hasil angket pernyataan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw siklus 1

NO	PERNYATAAN	PENDAPAT
----	------------	----------

		SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	14	8		
2	Saya lebih mudah menerima pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	11	11		
3	Saya lebih konsentrasi menerima pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	11	11		
4	Saya lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	15	7		
5	Saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	14	7	1	
6	Saya lebih giat belajar di dalam kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	15	7		
7	Saya lebih aktif mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	12	8	1	1
8	Saya lebih berani bertanya/mengemukakan pendapat dalam belajar ketika pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	14	7	1	
9	Saya merasa lebih tertantang ketika pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	10	12		
10	Saya merasa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	15	6		

Prosentase partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan

model kooperatif tipe Jigsaw.

Tabel 3. Prosentase pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw siklus 1

NO	PERNYATAAN	PENDAPAT			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	64%	36%		
2	Saya lebih mudah menerima pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	50%	50%		
3	Saya lebih konsentrasi menerima pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	50%	50%		
4	Saya lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	68%	32%		
5	Saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	64%	32%	5%	
6	Saya lebih giat belajar di dalam kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	68%	32%		
7	Saya lebih aktif mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	54%	36%	5%	5%
8	Saya lebih berani bertanya/mengemukakan pendapat dalam belajar ketika pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	63%	32%	5%	

9	Saya merasa lebih tertantang ketika pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	45%	55%		
10	Saya merasa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	68%	27%		

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif tipe Jigsaw membuat siswa lebih senang dan lebih aktif dalam belajar.

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung pada akhir siklus 1 kemudian melakukan penilaian melalui test tertulis untuk mengetahui hasil belajar. Berdasarkan hasil tes tertulis tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Data hasil belajar siswa pada siklus 1

Rentang Nilai	Kategori	Jml. siswa	Prosentase
93 – 100	Sangat baik	3	14
84 – 92	Baik	4	18
75 – 83	Cukup	8	36
≤ 74	Kurang	7	32
Jumlah		22	100

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada saat diskusi kelompok. Namun demikian peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa tersebut, ternyata belum seperti yang diharapkan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang penulis harapkan. Oleh karena itu maka penulis perlu melanjutkan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan memperbaiki beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw

yang teridentifikasi pada siklus 1. Perbaikan pada siklus 2 tersebut dilakukan dengan penambahan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan perlu penggunaan lembar kerja, penambahan waktu pada saat diskusi kelompok, karena berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi penulis mereka pada umumnya masih kurang waktu untuk berdiskusi kelompok memahami konsep esensial materi ajar.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2018 tentang kompetensi dasar (KD) mendeskripsikan sistem reproduksi dan penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi manusia. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 seperti yang tertulis pada RPP yang telah disiapkan. Tahapan pelaksanaan tindakan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 tampak bahwa para siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tingkat kehadiran peserta dalam setiap pertemuan pembelajaran selalu 100%. Terkait tanggapan siswa dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model kooperatif tipe Jigsaw pada umumnya mereka mengatakan masih tetap sangat senang, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa antara lain antara lain siswa yang bernama Roger Alwin mengatakan sebagai berikut: “Saya sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model seperti ini (kooperatif tipe Jigsaw), siswa tidak hanya pasif mendengarkan ceramah guru. Biasanya kalau guru hanya menerangkan saja siswa mengantuk dan cepat lupa, tetapi kalau siswa diberi materi untuk berdiskusi kelompok, siswa menjadi bersemangat dan tidak mengantuk. Dalam diskusi kelompok lebih baik dengan menggunakan lembar kerja siswa dan siswa mempunyai buku yang digunakan sebagai referensi, serta waktu diskusinya cukup. Dengan demikian kegiatan pembelajaran seperti ini siswa tidak mudah lupa dari apa yang dipelajari”.

Fatatin Nuriyanah juga mengatakan: “Kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw memberi kesempatan siswa berdiskusi dengan temannya dalam kelompoknya. Masing-masing dihargai sebagai orang yang ahli dibidangnya. Melalui diskusi kelompok siswa dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saya dan teman-teman menyukai pembelajaran seperti ini

karena dapat membuat siswa aktif tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru”.

Sri Praptiwi mengatakan sebagai berikut: “Saya sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, karena setiap peserta diberi kesempatan berdiskusi dengan teman. Dengan diskusi siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar”.

Jika menyimak dari apa yang disampaikan para siswa ketika diwawancarai terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pada umumnya siswa merasa semakin senang, semakin dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa tidak mudah lupa.

Untuk melengkapi data berkaitan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, ditampilkan hasil angket pernyataan siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw siklus 2

NO	PERNYATAAN	PENDAPAT			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	15	7		
2	Saya lebih mudah menerima pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	12	10		
3	Saya lebih konsentrasi menerima pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	12	10		
4	Saya lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	16	6		
5	Saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	14	8		
6	Saya lebih giat belajar di dalam kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	15	7		
7	Saya lebih aktif mengikuti pelajaran dengan	14	8		

	menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw				
8	Saya lebih berani bertanya/mengemukakan pendapat dalam belajar ketika pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	15	7		
9	Saya merasa lebih tertantang ketika pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	11	11		
10	Saya merasa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	16	6		

Peningkatan prosentase partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw sebesar 4,4%, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Peningkatan prosentase pendapat siswa kategori sangat setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

NO	PERNYATAAN	PENDAPAT		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Saya senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	64%	68%	4%
2	Saya lebih mudah menerima pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	50%	55%	5%
3	Saya lebih konsentrasi menerima pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	50%	55%	5%
4	Saya lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	68%	73%	5%

5	Saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	64%	64%	0%
6	Saya lebih giat belajar di dalam kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	68%	68%	0%
7	Saya lebih aktif mengikuti pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	54%	64%	10%
8	Saya lebih berani bertanya/mengemukakan pendapat dalam belajar ketika pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	63%	68%	5%
9	Saya merasa lebih tertantang ketika pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw	45%	50%	5%
10	Saya merasa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw.	68%	73%	5%

Tabel 7. Data hasil belajar siswa pada siklus 2

Rentang Nilai	Kategori	Jml. siswa	Prosentase
93 – 100	Sangat baik	6	27
84 – 92	Baik	13	59
75 – 83	Cukup	3	14
≤ 74	Kurang	-	-
Jumlah		22	100

Berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada saat diskusi kelompok dan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw yang menunjukkan positif mereka semakin senang. Juga dalam hal peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil test belajar siswa pada akhir siklus 2 menunjukkan hasil yang sudah baik sesuai harapan penulis yaitu bahwa jumlah siswa yang memperoleh predikat sangat baik dan baik $\geq 80\%$ yakni 86%. Berdasarkan data yang dikumpulkan terkait pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa maka penulis memutuskan menghentikan tindakan perbaikan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw pada siklus 2 dan menyatakan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan penulis sudah membawa hasil yang baik sebesar 54%.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw

Berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mulai siklus 1 dengan siklus 2 menunjukkan peningkatan yang semakin baik. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1 maupun pada siklus 2. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, tersebut menunjukkan adanya partisipasi yang baik dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan tuntutan dalam setiap pembelajaran yang ideal.

Siswa juga merasa senang dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, mereka merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw ini para siswa mendapat kepercayaan dan kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya dalam setiap diskusi. Para siswa tidak hanya pasif mendengarkan apa yang di informasikan oleh guru tetapi siswa secara aktif dan mandiri maupun berkelompok mencari informasi pengetahuan yang dipelajari pada saat itu.

Peningkatan keaktifan siswa, perasaan senang dalam pembelajaran tidak bisa dilepaskan karena pilihan model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran IPA. Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw akan memotivasi siswa untuk melakukan eksplorasi dan selanjutnya apa yang dimilikinya akan ditularkan kepada temannya dalam kelompoknya dan masing-masing anggota kelompok akan berbagi tugas untuk memecahkan masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

Adanya interaksi dan partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok membuat mereka saling terjadi tukar menukar informasi, kondisi inilah yang membuat kegiatan pembelajaran itu menjadi menyenangkan dan menumbuhkan kreatifitas pada siswa. Karena dalam diskusi itu masing-masing kelompok mempunyai tanggungjawab untuk memecahkan masalah adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan berbagai informasi, pemecahan masalah, dan inovasi.

Keaktifan siswa dalam pelaksanaan itu dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya artinya bahwa alam kegiatan belajar diperlukan adanya latihan-latihan dan pembiasaan agar apa yang dipelajari dapat diingat lebih lama. Semakin sering berlatih maka akan semakin paham.

Melalui diskusi kelompok (belajar dengan teman sebaya) dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw menyebabkan pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, sehingga para siswa menjadi termotivasi untuk aktif selama pembelajaran. Pada akhirnya Kompetensi Dasar (KD) yang disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini menjadi lebih jelas.

2. Prestasi Belajar Siswa.

Jika melihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 nampak

terjadi peningkatan jumlah siswa yang mempunyai kategori baik dan sangat baik mencapai $\geq 80\%$ seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 8. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2

Kategori	Hasil Belajar	
	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Sangat Baik	14	27
Baik	18	59
Cukup	36	14
Kurang	32	-

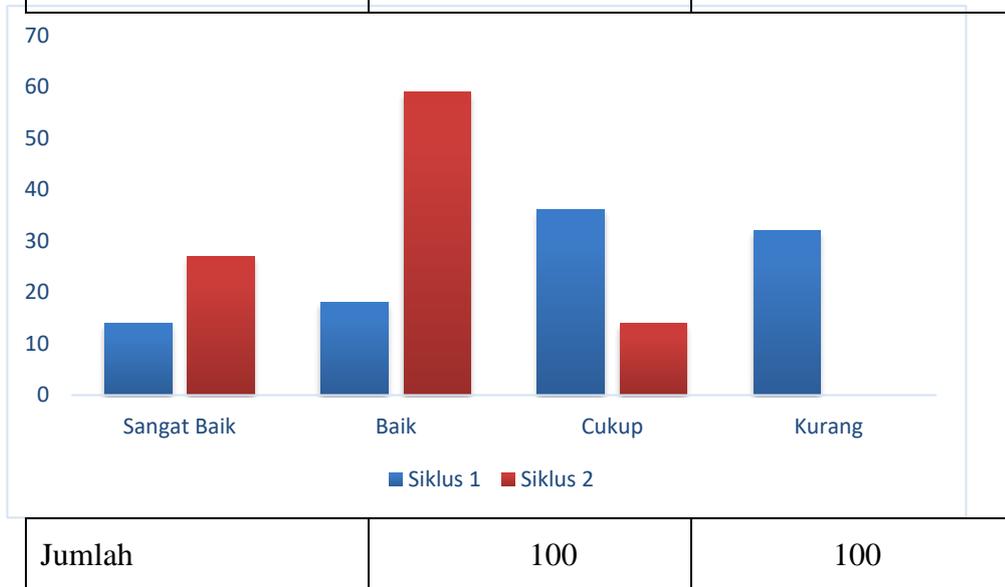
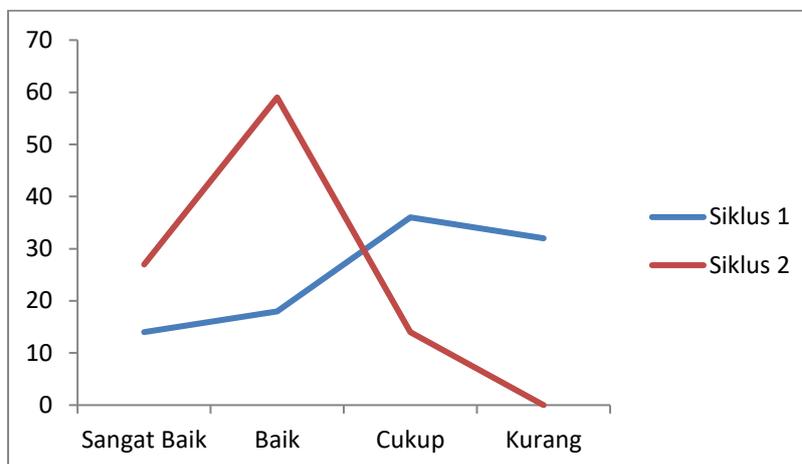


Diagram 1. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2

Grafik 1. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2



Terjadinya peningkatan prosentase hasil belajar siswa pada kategori baik dan sangat baik tersebut sebagai salah satu indikator bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar terhadap materi yang dipelajari siswa tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar siswa misalnya dengan dipilihnya model pembelajaran kelompok tipe Jigsaw. Model pembelajaran tipe Jigsaw tersebut telah menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi aktif dari para siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan respon para siswa kelas IXC terkait dengan pelaksanaan pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw tersebut cocok dan dapat diterima oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya mutu proses pembelajaran (misalnya keaktifan dan partisipasi, perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran) pada siklus 1 dengan siklus 2.

Begitu juga penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw tersebut juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang mendapat nilai kategori baik dan sangat baik pada siklus 1 ke siklus 2.

Kenaikan jumlah siswa yang mendapat nilai kategori baik dan sangat baik tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan Lie bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pendidik memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan mampu mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa termotivasi untuk belajar bahan ajar dengan baik, karena kunci dari keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dapat diterima siswa, hal ini ditunjukkan dengan respon siswa dari 59,4% menjadi 63,8%, ditunjukkan dengan terjadinya kenaikan keaktifan siswa sebesar 4,4% dalam mengikuti pembelajaran IPA.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas IXC di SMP Negeri 2 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai belajar siswa kategori baik dan sangat baik pada siklus 1 jumlah 32 % meningkat menjadi 86 % pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (1991). *Prestasi Belajar*. Rineka Cipta. <https://www.silabus.web.id/prestasi-belajar/>
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102. <http://media.neliti.com>
- Ngah, R., & Ibrahim, A. R. (2009). The relationship of Intellectual capital, innovation and organizational performance: a preliminary study in Malaysian SMEs. *Int'l Journal of Management Innovation Systems*, 1(1). <https://doi.org/10.5296/ijmis.v1i1.15>
- Purwanti, S. (2015). Pembelajaran Kooperatif dan Kecerdasan Sikap Gotong

Royong. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 17(3), 1–122.
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v17i3.9736>

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudarnoto, L. D. K. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe HNT pada Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 3(1), 27–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40704.g16072>

Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.

Warso, A. W. D. D. (2017). *Menyusun laporan PKB pengembangan diri* (Istinganah (ed.); 2nd ed.). Graha Cendekia.

Winkel, W. (2004). *Psikologi Pengajaran*. MEDIA ABADI.